



## **Kontribusi dan efektifitas pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten kutai kartanegara dan kabupaten kutai timur**

**Sindy Eka Putri<sup>1</sup>, Priyagus<sup>2</sup>, Rahmad Budi Suharto<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman  
\*Email: [putri.cindyeka@gmail.com](mailto:putri.cindyeka@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi Pajak Daerah, efektifitas Pajak Daerah, serta trend analisis linear dan non linear terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur dengan menggunakan data Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah tahun 2009–2017 yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur. Dari hasil analisis kontribusi dapat diketahui bahwa kontribusi penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara kurang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah, dibandingkan dengan Kabupaten Kutai Timur yang sedang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerahnya. Sedangkan, hasil dari analisis efektifitas dapat diketahui bahwa efektifitas penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur sama-sama memiliki nilai sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, hasil dari perhitungan trend linear dan non linear Pajak Daerah di masa yang akan datang pada Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur tahun 2018-2022 mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Kontribusi; efektifitas; pajak daerah; pendapatan asli daerah

## **Kontribusi dan efektifitas pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten kutai kartanegara dan kabupaten kutai timur**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi Pajak Daerah, efektifitas Pajak Daerah, serta trend analisis linear dan non linear terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur dengan menggunakan data Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah tahun 2009–2017 yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur. Dari hasil analisis kontribusi dapat diketahui bahwa kontribusi penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara kurang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah, dibandingkan dengan Kabupaten Kutai Timur yang sedang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerahnya. Sedangkan, hasil dari analisis efektifitas dapat diketahui bahwa efektifitas penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur sama-sama memiliki nilai sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, hasil dari perhitungan trend linear dan non linear Pajak Daerah di masa yang akan datang pada Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur tahun 2018-2022 mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Kontribusi; efektifitas; pajak daerah; pendapatan asli daerah

## **PENDAHULUAN**

Diterapkannya otonomi daerah memberikan kebebasan Pemerintah Daerah untuk berinisiatif mengatur dan memaksimalkan sumber daya daerah, hal itu menjadi dasar daerah untuk bisa bergerak sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Otonomi daerah juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi rakyat, hal ini diakibatkan karena adanya harapan baru untuk memperoleh kebijakan daerah demi memperjuangkan nasib rakyat. Otonomi daerah adalah kewenangan dan kewajiban setiap daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan umum pada UU No. 9 Tahun 2015 tentang pemerintah daerah.

Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur dalam rangka mewujudkan kabupaten yang mandiri dalam pembiayaan pembangunannya, berusaha meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak sebagai sumber pendapatan tetap daerah, sehingga ketergantungan terhadap pemerintah pusat setiap tahun dapat berkurang, yang pada suatu waktu dapat dihapuskan untuk mewujudkan otonomi daerah yang bertanggung jawab.

Sumber pendapatan daerah dalam arti luas adalah pendapatan yang berasal dari pemerintah daerah itu sendiri dan pendapatan dari pemerintah pusat. Sedangkan pendapatan daerah dalam arti sempit adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang diharapkan dapat menjadi sumber utama pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Sudah selayaknya Pendapatan Asli Daerah menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah. Karena suatu daerah dapat dikatakan daerah otonom yang sukses jika mampu mengurus segala urusan kedaerahannya sendiri tanpa ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

### **Dasar teori**

#### **Definisi Konseptual**

Adapun definisi konsep tentang penggambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pendapatan Asli Daerah**

sPendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004: 94).

##### **2. Pajak Daerah**

Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2011:12).

### 3. Kontribusi

Kontribusi adalah iuran atau sumbangan sejumlah uang yang diberikan untuk membantu atau menyumbang sebuah kegiatan yang akan dilakukan (Wirasmita, 2002:86).

### 4. Efektifitas

Efektifitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat pencapaian dari hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Secara sederhana efektifitas merupakan perbandingan antara outcome dengan output (Djumhana, 2007:53).

## METODE

### Jenis dan Sumber Penelitian

#### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan atau instansi sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

#### 2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur. Data yang diambil yakni data target dan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur tahun anggaran 2009 sampai dengan tahun 2017.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu berupa total realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur tahun anggaran 2009 sampai dengan tahun 2017. Adapun beberapa metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dapat berupa sumber tertulis dengan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian.

#### 2. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur buku, dokumen dan sebagainya untuk referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

### Metode Analisis Data

Menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) dan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah analisis kontribusi, analisis efektifitas, analisis trend linear, dan analisis trend non linear sebagai berikut:

#### 1. Analisis Kontribusi

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk menilai kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, yaitu :

**Tabel 3.1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi Pajak Daerah**

Persentase	Kriteria
0,00% – 10%	Sangat Kurang
10,10% – 20%	Kurang
20,10% – 30%	Sedang
30,10% – 40%	Cukup Baik
40,10% – 50%	Baik
Diatas 50%	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (dalam Krisna, 2017)

## 2. Analisis Efektifitas

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk menilai efektif tidaknya penerimaan pajak daerah, yaitu:

**Table 3.2. Klasifikasi Kriteria Efektifitas Pajak Daerah**

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90 - 100%	Efektif
80 - 90%	Cukup Efektif
60 - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (dalam Krisna, 2017)

## 3. Analisis Trend Linear

Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Digunakan *Metode Least Square* dengan alat analisis rumus persamaan trend linear (Dajan, 1983:290), sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Dimana:

Y = Nilai Trend

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien x

X = Periode Waktu

Untuk mencari nilai a dan b digunakan dua persamaan yaitu:

$$\sum Y = n.a + b.\sum X$$

$$\sum XY = a.\sum X + b.\sum X^2$$

Dari kedua persamaan tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Jika nilai Trend menunjukkan kenaikan atau positif dapat diartikan bahwa nilai Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Timur selalu meningkat, dan begitupun sebaliknya.

## 4. Analisis Trend Non Linear

Analisis Trend NonLinear adalah ukuran kecenderungan yang mempunyai model dengan persamaan pangkat dua, pangkat tiga, dan seterusnya. Pada dasarnya cara menentukan Analisis Trend Non Linear dengan cara Kuadratik tidak jauh berbeda dengan Analisis Trend Linear. Persamaan dari Trend Kuadratik Non Linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X + c.X^2$$

Dimana :

Y = Nilai Trend

X = Periode waktu

a, b, c = Nilai Konstanta

Bila jumlah observasi ialah sebesar n, maka persamaan normal Trend Kuadratik dapat diberikan sebagai berikut :

$$\sum Y = n.a + c.\sum X^2$$

$$\sum XY = b.\sum X^2$$

$$\sum X^2 Y = a.\sum X^2 + c.\sum X^4$$

Dengan cara mengeliminasi ketiga persamaan tersebut, maka diperoleh nilai a, b, dan c adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^4) - (\sum X^2 Y)(\sum X^2)}{n(\sum X^4) - (\sum X^2)^2}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$c = \frac{n(\sum X^2 Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X^2)^2}$$

Nilai trend dapat berupa trend naik atau trend positif dan dapat pula berupa trend turun yang disebut trend negatif. Disebut trend positif apabila variabel yang diteliti menunjukkan rata-rata pertambahan, sedangkan trend negatif apabila variabel yang diteliti menunjukkan gejala semakin menurun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### 1. Kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan perhitungan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kontribusi Pajak Daerah dalam sembilan tahun terakhir mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, tetapi dalam fase peningkatan dan penurunan ini jika dilihat dari klasifikasi kriteria kontribusi Pajak Daerah hasil rata-rata yang dicapai kurang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi Pajak Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara kurang memberikan hasil yang baik terhadap Pendapatan Asli Daerah daripada kontribusi Pajak Daerah di Kabupaten Kutai Timur yang memiliki hasil menurut klasifikasi kriteria kontribusi adalah sedang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut T. Guritno (1992:76) kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemakaian Pajak Daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara kurang berkontribusi dengan baik terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara karena kurangnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak pada masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Bila dilihat dari total realisasi penerimaan komponen dari Pajak Daerah selama Sembilan tahun terakhir (merujuk pada Lampiran 27), diketahui bahwa Pajak Restoran memiliki sumbangan yang besar terhadap perolehan pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan dengan Pajak Sarang Burung Walet yang memiliki sumbangan terkecil pada Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Ifa (2017) di Kabupaten Jember menjelaskan bahwa kontribusi Pajak Daerah di Kabupaten Jember rata-rata di peroleh kurang berkontribusi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Ifa sejalan dengan penelitian ini dimana kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara tidak berkontribusi dengan baik terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 2. Kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan perhitungan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Timur pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kontribusi Pajak Daerah dalam sembilan tahun terakhir mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, tetapi dalam fase peningkatan dan penurunan ini jika dilihat dari klasifikasi kriteria kontribusi Pajak Daerah hasil rata-rata yang dicapai adalah sedang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur lebih baik karena menurut dari klasifikasi kriteria kontribusi Pajak Daerah memiliki hasil yang sedang daripada dengan kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki hasil yang kurang.

Menurut T. Guritno (1992:76) kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemakaian pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur berada dalam kategori sedang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. Hal ini disebabkan oleh adanya kontribusi dari masyarakat yaitu dengan membayar wajib pajak.

Bila dilihat dari total realisasi penerimaan komponen dari Pajak Daerah selama Sembilan tahun terakhir (merujuk pada Lampiran 30), diketahui bahwa Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan memiliki sumbangan yang besar terhadap perolehan pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur dibandingkan dengan Pajak Sarang Burung Walet yang memiliki sumbangan terkecil pada Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Ifa (2017) di Kabupaten Jember menjelaskan bahwa kontribusi Pajak Daerah di Kabupaten Jember rata-rata di peroleh kurang berkontribusi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Ifa tidak sejalan dengan penelitian ini dimana kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai timur sedang berupaya untuk mengkontribusikan Pajak Daerahnya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur.

### 3. Efektifitas Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan perhitungan efektifitas Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Daerah dalam sembilan tahun terakhir mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, tetapi dalam fase peningkatan dan penurunan ini jika dilihat dari klasifikasi kriteria efektifitas Pajak Daerah hasil rata-rata yang dicapai adalah sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil ini sama dengan perolehan nilai efektifitas Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur yang sama-sama sangat efektif.

Menurut Djumhana (2007:53), efektifitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat pencapaian dari hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Reza Arditia (2012) di Kota Surabaya menjelaskan bahwa efektifitas Pajak Daerah di Kota Surabaya rata-rata di peroleh adalah kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Reza Arditia tidak sejalan dengan penelitian ini dimana efektifitas Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara telah mencapai target dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan kriteria sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

### 4. Efektifitas Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan perhitungan efektifitas Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Timur pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Daerah dalam sembilan tahun terakhir mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, tetapi dalam fase peningkatan dan penurunan ini jika dilihat dari klasifikasi kriteria efektifitas Pajak Daerah hasil rata-rata yang dicapai adalah sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. Hasil ini sama dengan perolehan nilai efektifitas pada Kabupaten Kutai Kartanegara yang sama-sama sangat efektif.

Menurut Djumhana (2007:53), efektifitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat pencapaian dari hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Reza Arditia (2012) di Kota Surabaya menjelaskan bahwa efektifitas Pajak Daerah di Kota Surabaya rata-rata di peroleh adalah kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Reza Arditia tidak sejalan dengan penelitian ini dimana efektifitas Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur telah mencapai target dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan kriteria sangat efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur.

### 5. Trend Linear Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan perhitungan trend linear Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara pada Tabel 4.10 dan di Kabupaten Kutai Timur pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa trend linear Pajak Daerah dalam lima tahun kedepan mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Menurut Dajan (1986) trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa peramalan penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli

Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur selalu meningkat di lima tahun yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Edy Setiawan (2014) di Kota Samarinda menjelaskan bahwa trend Pajak Daerah di Kota Samarinda selalu meningkat di tahun yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Edy Setiawan sejalan dengan penelitian ini dimana trend linear Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur selalu meningkat di tahun yang akan datang.

#### 6. Trend Non Linear Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan perhitungan trend non linear Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur pada Tabel 4.20 dan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwa trend non linear Pajak Daerah dalam lima tahun kedepan mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Menurut Dajan (1986) trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa peramalan penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur selalu meningkat di lima tahun yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Edy Setiawan (2014) di Kota Samarinda menjelaskan bahwa trend Pajak Daerah di Kota Samarinda selalu meningkat di tahun yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Edy Setiawan sejalan dengan penelitian ini dimana trend linear Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur selalu meningkat di tahun yang akan datang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan data yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara kurang memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah daripada kontribusi Pajak Daerah yang diperoleh Kabupaten Kutai Timur yang sedang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar wajib pajak, sehingga realisasi pendapatan Pajak Daerah kurang tergali potensinya.
2. Kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Kutai Timur memberikan kontribusi yang sedang terhadap Pendapatan Asli Daerah, hasil ini lebih baik daripada Kabupaten Kutai Kartanegara yang kurang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan ini pemerintah dapat meningkatkan lagi target penerimaan Pajak Daerahnya agar dapat terealisasikan dengan baik.
3. Efektifitas Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara terlihat sangat efektif. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara diharapkan dapat meningkatkan lagi pendapatan Pajak Daerah tersebut agar setiap tahun dapat meningkat.
4. Efektifitas Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Timur terlihat sangat efektif. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kutai Timur diharapkan dapat meningkatkan lagi pendapatan Pajak Daerah tersebut agar setiap tahun dapat meningkat untuk membangun daerah lebih baik lagi.
5. Trend Linear dan NonLinear Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur memiliki perhitungan prospek peramalan hasil yang meningkat di lima tahun yang akan datang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur
  - a. Diharapkan pada pemerintahan ini dapat meningkatkan intensifikasi pemungutan pajak yang diberlakukan dengan meningkatkan kompetensi aparat daerah yang melaksanakan pemungutan pajak daerah.

- b. Mengoptimalkan realisasi penerimaan Pajak Daerah dengan memberikan sanksi kepada wajib pajak yang tidak disiplin membayar pajak, serta memberikan sosialisasi tentang pentingnya membayar pajak.
- c. Melakukan inovasi dan terobosan-terobosan baru dalam pelayanan dan potensi daerah yang ada.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah ini disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kontribusi dan efektifitas Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur.